

## PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE

Aresti Polinda<sup>1</sup> dan Ira Yuniati<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UM Bengkulu  
arestipolinda28@gmail.com<sup>1</sup> Irayuniati@umb.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana psikologis tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Berdasarkan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini Tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut: mendeskripsikan psikologis tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) peneliti membaca secara keseluruhan novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, (2) membaca ulang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian itu tokoh utama dalam teks kejiwaan atau psikologis tokoh utama dengan menggaris bawah dengan tinta. (3) mengumpulkan seluruh bukti terkait tokoh utama yang sudah ditandai pada teks novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye ke dalam daftar pengumpulan data. Teknik analisis data adalah (1) Kutipan yang mendukung tentang tokoh utama dalam novel tersebut. (2) Kutipan yang telah dikumpulkan pada daftar data, kemudian diklasifikasi berdasarkan bentuk psikologis tokoh. (3) Kutipan kutipan aspek psikologis tokoh yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok. (4) Masing-masing klasifikasi aspek psikologis tokoh dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan. (5) Diinterpretasikan lebih lanjut aspek psikologis tokoh dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. (6) Ditarik kesimpulan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian data keseluruhan psikologis tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yaitu berjumlah 20 data, yang meliputi Psikologis senang muncul sebanyak 8 kali dengan pembagian Bahagia berjumlah 6 data dan Cinta berjumlah 2 data. Psikologis sedih muncul sebanyak 5 kali dengan pembagian pilu berjumlah 1 data, hampa berjumlah 1 data, dan depresi berjumlah 3 data. Psikologis takut muncul sebanyak 2 kali dengan pembagian khawatir berjumlah 1 data dan cemas berjumlah 1 data. Kemudian psikologis marah muncul sebanyak 5 kali dengan pembagian kesal berjumlah 5 data.

**Kata Kunci:** Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye, Psikologis, Tokoh Utama.

### Abstract

*The problem in this research is the psychology of the main character in the novel Selamat Selamat by Tere Liye. Based on the problems that will be discussed in this research, the objectives to be achieved are as follows: describe the psychology of the main character in the novel Selamat Selamat By Tere Liye. This research method is descriptive analytic. The data collection technique in this research is (1) the researcher reads the entire novel Selamat Selamat By Tere Liye, (2) re-reads the novel Selamat Selamat By Tere Liye while marking the part of the work that is related to the research problem, the main character in the text's mental or psychological character. main by underlining with ink. (3) collect all evidence related to the main characters that have been marked in the text of the novel Selamat Selamat By Tere Liye into a data collection list. The data analysis technique is (1) Supporting quotes about the main character in the novel. (2) The quotes that have been collected in the data list are then classified based on the psychological form of the character. (3) Quotes from psychological aspects of the same character are grouped into one group. (4) Each classification of psychological aspects of the character is analyzed further to be described. (5) Further interpretation of the psychological aspects of the characters in the novel Selamat Selamat by Tere Liye. (6) Conclusions are drawn in the research. Based on the research results, the overall psychological data of the main character in Tere Liye's novel Selamat Selamat, which amounts to 20 data, includes psychological happiness appearing 8 times with the division of Happiness totaling 6 data and Love totaling 2 data. Psychological sadness appeared 5 times with the division of sadness amounting to 1 data, emptiness amounting to 1 data, and depression totaling 3 data. Psychological fear appeared 2 times with the division between worry amounting to 1 data and anxiety amounting to 1 data. Then psychological anger appears 5 times with a distribution of 5 pieces of data..*

**Keywords:** Novel *Goodbye* by Tere Liye, Psychological, Main Character

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya yang mengulas masalah kehidupan dengan khayalan tinggi, tetapi memiliki unsur keindahan di dalamnya (Melati et al., 2019:2). Hubungan antara karya sastra dan objek persoalan kehidupan ini membuat karya sastra menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan (Fajriyah et al., 2017:2). Kesedihan, kesenangan, kekecewaan, kemarahan, atau ungkapan lainnya yang berharga dapat merupakan bagian dari jenis kepuasan ini. Jadi, jika seorang sastrawan ingin menulis karya sastra, dia harus memiliki nilai estetika, keaslian, dan keindahan. Karya tidak dapat dianggap sebagai karya sastra jika tidak memiliki salah satu unsur tersebut. Ada dua kategori karya sastra yaitu fiksi dan nonfiksi.

Prosa dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu cerpen, roman, dan novel. Novel adalah salah satu jenis prosa fiksi yang selalu membahas berbagai masalah aktual yang ada (Nurgiyantoro, 2007:5). Pandangan (Widayati, 2020:6) memperkuat gagasan bahwa novel adalah jenis prosa yang menggabungkan elemen tokoh, alur, dan latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia dari perspektif pengarang dan mengandung nilai hidup dalam setiap cerita yang ditampilkan. Novel menceritakan banyak macam karakter tokoh, salah satunya objek penelitian ini ialah novel yang berjudul *Selamat Tinggal Karya Tere Liye*. Tokoh dalam karya sastra berperan sebagai pemegang peran atau pelaku alur untuk menghidupkan peristiwa atau kejadian yang diceritakan. Orang-orang yang digambarkan oleh pengarang menunjukkan masalah atau konflik yang dihadapi manusia, baik dengan orang lain, lingkungan, maupun dengan dirinya sendiri. Setiap karakter yang digambarkan dalam karya sastra memiliki jiwa yang menghadapi masalah dan kesulitan.

Sebagaimana yang diceritakan pengarang pada tokoh utama Sintong dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang terus-menerus mengalami pertentangan antara dirinya sendiri dan kenyataan hidup yang dia alami. Serta dari segi psikologis tokoh utama novel ini menarik untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian. Permasalah psikologi mengenai kejiwaan akan berimbas dalam menentukan sikap atau perilaku seseorang dalam menyikapi suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kajian sastra, tokoh utama dapat dianalisis dengan melihat pemenuhan kebutuhan dasar yang dimilikinya dengan menggunakan teori lima kebutuhan dasar Maslow. Kemudian hasil dari pengkajian akan dikaitkan dengan keadaan psikologis tokoh utama.

Penelitian yang berkaitan dengan kejiwaan tokoh sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh (Pradnyana et al., 2019) dengan judul “Psikologis Tokoh dalam Novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologis Sastra”. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu penelitian ini

membahas seluruh psikologis tokoh bukan tokoh utama. Kemudian (Nurhasanah et al., 2020) juga meneliti mengenai kejiwaan dengan judul “Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W”, perbedaan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan berupa konflik batin eksternal dan internal sedangkan peneliti sekarang menggunakan teori Maslow yang mencakup lima kebutuhan dasar manusia.

Berdasarkan perbedaan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang psikologis tokoh dengan objek dan teori yang berbeda yaitu dengan judul psikologis tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye supaya membantu pembaca untuk memahami psikologis tokoh utama yang ada dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye.

## **METODE PENELITIAN**

Metode berarti cara yang digunakan untuk seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2009:53). Metode deskriptif analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kutipan yang berhubungan dengan psikologis tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sukendra (2020) Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen yang baik memiliki kriteria tertentu dalam penelitian, sehingga menghasilkan kualitas data penelitian yang baik juga. Begitu juga sebaliknya instrumen yang tidak memiliki kriteria yang baik dalam penelitian akan menghasilkan kualitas data penelitian tidak baik juga. Instrumen penelitian digunakan untuk memudahkan proses pengumpulan data maka dalam penelitian ini digunakan instrument pembantu yang berupa daftar dan tabel. Daftar tersebut adalah tabel pengumpulan data dan tabel pembantu proses analisis dan interpretasi data.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, menggunakan penelitian perpustakaan titik penelitian perpustakaan adalah secara khusus meneliti teks baik lama maupun modern (Ratna, 2012:39). Secara khusus meneliti aspek kejiwaan tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dengan memanfaatkan teknik daftar data yang dimaksud daftar data adalah sebetuk daftar yang terdiri dari kolom nomor data dan kolom

cuplikan bagian teks sastra yang berhubungan dengan objek kajian titik adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut

1. Membaca novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye secara keseluruhan hal ini ditunjukkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh atas makna totalitas karya yang dianalisis.
2. Membaca ulang novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sambil menandai bagian karya yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu tokoh utama dan aspek kejiwaan atau psikologis tokoh utama dengan cara menggaris bawah dengan tinta.
3. Mengumpulkan seluruh bukti terkait tokoh utama dan aspek kejiwaan tokoh utama yang sudah ditandai pada teks novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye ke dalam daftar pengumpulan data.

### **Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data maka penelitian harus melakukan analisis data lanjutan dari analisis data proses pengumpulan data yang telah dilakukan. analisis data dapat dilakukan dengan analisis data sementara kemudian dilanjutkan setelah data terkumpul semua (Moleong, 2013:174).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penlitit dapat melakukan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kutipan yang mendukung tentang tokoh utama dalam novel tersebut.
2. Kutipan yang telah dikumpulkan pada daftar data, kemudian diklasifikasi berdasarkan bentuk psikologis tokoh.
3. Kutipan kutipan aspek psikologis tokoh yang sama dikelompokkan menjadi satu kelompok.
4. Masing-masing klasifikasi aspek psikologis tokoh dianalisis lebih lanjut untuk dideskripsikan.
5. Diinterpretasikan lebih lanjut aspek psikologis tokoh dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
6. Ditarik kesimpulan dalam penelitian

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Psikologis Tokoh Utama dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye**

Berdasarkan data yang ditemukan, data keseluruhan psikologis tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yaitu berjumlah 20 data, yang meliputi Psikologis senang muncul sebanyak 8 kali dengan pembagian Bahagia berjumlah 6 data dan Cinta berjumlah 2 data. Psikologis sedih muncul

sebanyak 5 kali dengan pembagian pilu berjumlah 1 data, hampa berjumlah 1 data, dan depresi berjumlah 3 data. Psikologis takut muncul sebanyak 2 kali dengan pembagian khawatir.

berjumlah 1 data dan cemas berjumlah 1 data. Kemudian psikologis marah muncul sebanyak 5 kali dengan pembagian kesal berjumlah 5 data. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye mengenai psikologis tokoh utama akan dibahas pada bagian berikut..

## 1.1 SENANG

### 1.1.1 Bahagia

Berikut kutipan rasa senang karena bahagia yang dialami tokoh utama:

“Sintong mengangguk semangat. Senang melihat reaksi Pak Dekan. Kalau sudah begini, nasib perpanjangan masa studinya akan cerah. Sejak beberapa hari lalu, saat menerima surat panggilan bertemu dekan, dia merancang alasan. Dan buku tua yang ditemukan tidak sengaja di antara kardus- kardus paling dilupakan di gudang rumah Paklik Maman ternyata berguna”. (Liye,2020:26).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama merasa bahagia karena dia mendapatkan perpanjangan untuk menyelesaikan masa studinya, jika dia tidak datang dengan alasan membawa buku tua itu sebagai topik skripsinya bisa saja dia di DO dari kampus.

1. “Sintong jungkir-balik ketika menerima surat dengan amplop yang ada tulisan Par Avion/Air Mail/Correo Aereo di pojok bawah kiri. Bukan hanya hatinya yang jungkir-balik, dia juga betulan jungkir-balik di lantai kamar kos. Membuat suara berdebam kencang, bapak kos yang keturunan Betawi berteriak, "Hoi, ade ape? Itu suara siapa? Jangan berisik! Gue mau tidur siang." Sintong buru-buru diam. (Liye,2020:38).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama merasa bahagia karena dia baru saja menerima sebuah surat balasan dari kekasihnya, karena terlalu bersemangat menerima surat cinta itu dia sampai jungkir balik dilantai kamar kosnya.

2. “Ini sungguh sensasi yang menyenangkan. Sintong tersenyum sendiri, membaca tulisan tersebut sekali lagi. Nyaris tidak ada revisi dari redaksi, hanya ada satu-dua kosakata yang diubah agar lebih nyaman dibaca. Ini keren. Jess benar, dia memang Bang Sintong yang keren. Ah, dia tahu sekarang kenapa aplikasi pesannya dipenuhi pesan. Sintong kembali membukanya. Hampir semua teman lama mengirimkan selamat. "Wuih, dimuat di koran nasional lagi. Selamat, bro." "Anjriit, lo kagak bilang-bilang kalau aktif lagi nulis." "Sintong telah kembali, cuy." "Gila. Tulisan lo cadas banget. Ngeri bacanya” (Liye,2020:116-117).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama merasa sangat bahagia

sampai senyum-senyum sendiri, dia bahagia karena banyaknya apresiasi dari teman-temannya atas prestasi yang diraihinya yaitu tulisannya tembus di koran nasional.

1. "Seru sekali bukan kau mah setelah tulisan mau kembali muncul di koran nasional? Sensasinya. Semua kembali ke rumah mengisi setiap sendi tubuhmu?" Sintong tersenyum, dia tahu apa maksud Pak Dekan. Sintong mengangguk. Paham apa yang dimaksud pakdekan. (Liye, 2020:180).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama merasa bahagia karena dia paham apa yang dimaksud oleh pak dekan, pak dekan secara tidak langsung telah memujinya karena tulisannya kembali muncul di koran nasional.

2. "Itu tulisan yang bagus." Telinga Sintong sedikit membesar-seharian ini banyak yang memuji tulisannya. Bahkan di KRL, sudah dua kali dengan yang ini. (Liye,2020:227).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama merasa bahagia karena seharian banyak yang memuji tulisannya bagus bahkan sudah dua kali ia mendengar pujian itu di KRL.

3. "Wajahnya cerah, senyumnya mengembang lebar. Dia memang tidak pernah merasa sebaik pagi ini. Bukan hanya karena Mawar Terang Bintang, itu sih jelas membuatnya berbunga-bunga sejak pertemuan itu, melainkan dia telah berhenti dari toko buku bajakan. Dia tidak ada lagi sangkut- pautnya dengan bisnis itu. Selesai. Game over. Lo, gue, end!. (Liye, 2020:272).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama merasa bahagia karena sudah bertemu Mawar dan yang terpenting dia sudah berhasil berhenti bekerja di toko buku bajakan itu, dia tidak ingin merugikan orang lain

### 1.1.2 Cinta

Berikut kutipan rasa senang karena cinta yang dialami tokoh utama:

1. "Sejak perpisahan romantis di pul bus AKAP, sintong dan mawar terus saling berkomunikasi. Lautan tak kuasa memisahkan mereka. Hubungan jarak jauh itu mulai terbentuk. Sintong yang pertama kali mengambil inisiatif. Dia tidak menelpon atau mengirim pesan lewat ponsel seperti kebanyakan anak muda zaman now jatuh cinta. Dia memilih cara klasik, yang jelas kelebihan dan keunggulannya surat." (Liye, 2020:35).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama Sintong merasakan senang karena cinta dibuktikan dengan kalimat *Dia tidak menelpon atau mengirim pesan lewat ponsel seperti kebanyakan anak muda zaman now jatuh cinta*. Melainkan memilih surat untuk mengabari Mawar

sang kekasihnya.

1. "Siapa yang menelepon malam-malam begini? Dasar tidak sopan. Jangan- jangan Slamet, ada kabar buruk lainnya?  
Tapi wajah Sintong berubah cerah ketika melihat layar ponsel. Jess. Sintong beranjak duduk, mengetuk layar ponselnya. "Hai, Jess."  
"Hai, Bang." Renyah suara Jess di seberang sana. Sintong senyum- senyum sendiri. Dia sepanjang hari menunggu Jess mengirim pesan, bertanya-tanya kenapa hari ini belum ada pesannya, akhirnya pasrah memutuskan tidur cepat, berusaha melupakan, eh justru malah ditelepon .(Liye, 2020:203).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh utama Sintong merasakan senang karena ia sedang jatuh cinta, dia menunggu Jess menghubunginya dibuktikan dengan kalimat *Dia sepanjang hari menunggu Jess mengirim pesan, bertanya-tanya kenapa hari ini belum ada pesannya, akhirnya pasrah memutuskan tidur cepat, berusaha melupakan, eh justru malah ditelepon.* Namun setelah lama menunggu Jess akhirnya menelpon Sintong, sampai Sintong senyum-senyum sendiri.

## 1.2 SEDIH

### 1.2.1 Pilu

Berikut Kutipan rasa sedih karena pilu yang dialami tokoh utama:

Begitu tiba di kota mereka, menjejakkan kaki di pelataran parkir pul bus AKAP, di antara keramaian para penumpang yang baru turun, juga penjemput, yang saling berpelukan rindu, Sintong hanya memeluk udara malam. Tidak ada Mawar Terang Bintang yang menjemputnya. Dia tunggu setengah jam, tetap tidak ada. Dia tunggu berjam-jam, tetap tidak muncul sang pujaan hati. Jangankan spanduk, hidung gadis itu saja tidak tampak. "Woi, Lai, pul ini mau tutup. Kau nunggu siapa?" Sintong tidak menjawab. (Liye,2020:42)

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasakan sedih karena pilu yang dialaminya. Dia menunggu Mawar untuk menjemputnya namun sampai pul mau tutup sang keksih tak kunjung datang. Sintong sangat sedih atas kejadian itu.

### 1.1.1 Hampa

Berikut Kutipan rasa sedih karena hampa yang dialami tokoh utama:

Sintong menyerah. Dia akhirnya pulang ke rumah dengan langkah gontai. Inangnya mencak-mencak. "Kenapa pula kau baru sampai jam segini? Bukankah bus itu sampai jam tujuh tadi? Sampai dingin gulai ikan yang Inang siapkan. Sekarang baru pulang." Sintong hanya mengangguk lemah. Saat keluarganya riang menyambutkepulungannya, Sintong

merasa sepi. Kenapa Mawar tidak menjemputnya?. (Liye, 2020:43)

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasakan hampa karena tidak dijemput oleh Mawar sang kekasih, saat keluarganya menyambut kepulangannya pun dia tetap merasa kesepian.

### **1.1.2 Depresi**

Berikut Kutipan rasa sedih karena depresi yang dialami tokoh utama:

1. "Tapi entah kenapa, tahun ketiga, tahun keempat semua berubah. Meluncur deras, nilai-nilaimu jelek. Tulisanmu mampet. Entah berapa kali dosen-dosen mengeluhkan tugasmu yang asal dikumpulkan. Juga debat konyol di kelas, bertengkar dengan dosen. Kami seperti tidak lagi mengenali Sintong yang dulu. Entahlah, apa sebenarnya masalahmu." (Liye,2020: 28).

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasakan depresi karena patah hati dengan cinta pertamanya Mawar. Patah hati itu mengakibatkan ia tidak fokus dan semua kemampuan menulisnya hilang, nilai-nilainya juga menjadi jelek semua.

2. Setelah kejadian itu, kembali ke ibu kota, melanjutkan kuliah tahun ketiga, Sintong tidak lagi mengirimkan surat-surat kepada Mawar. Kejadian itu memengaruhinya. Kualitas kehidupan Sintong turun drastis. Nilai-nilainya turun, semangat menulisnya padam. Jadilah dia pemuda patah hati yang malas- malasan, menunda ini-itu, melewati hidup tanpa arah dan tujuan. Meskipun tidak pernah mau mengakui, Sintong jelas patah hati (Liye, 2020:122).

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong benar-benar merasakan depresi akibat patah hati yang hebat dia alami. Kejadian itu memengaruhinya. Kualitas kehidupan Sintong turun drastis. Nilai-nilainya turun, semangat menulisnya padam. Jadilah dia pemuda patah hati yang malas- malasan, menunda ini-itu, melewati hidup tanpa arah dan tujuan.

1. Tapi lagi-lagi, new normal yang buruk. Jadilah, total 4 tahun sejak kejadian di teras rumah tersebut. Sintong terperangkap. Mati segan, hidup tak mau. Sebenarnya benar juga Ketika pak dekan bertanya kenapa skripsinya tidak kelar-kelar. Boleh jadi memang karena patah hati. (Liye, 2020:124-125).

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong benar-benar merasakan depresi akibat patah itu. Kejadian itu menyebabkan Sintong seperti mati segan, hidup tak mau. Sampai-sampai skripsinya juga belum kelar lebih dari 4 tahun.

## **1.2 TAKUT**

### **1.2.1 Khawatir**

Berikut Kutipan rasa takut karena khawatir yang dialami tokoh utama:

"Aku ingin menjadi penulis, Pak."

"Memangnya jadi penulis bisa bikin kaya?"

"Eh, minimal kaya wawasan, Pak. Bisa menginspirasi orang lain."

Bapaknya manggut-manggut.

"Terserah kau sajalah. Tapi Bapak tak punya uang. Kau urus sendiri biaya kuliah kau."

Sintong usia delapan belas menggaruk kepalanya. (Liye,2020:17).

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasakan khawatir atas situasi yang dialaminya. Ia ingin jadi seorang penulis, namun untuk biaya kuliah saja dia masih bingung mau ambil dari mana karena bapaknya tidak memiliki uang untuk biaya kuliah.

### 1.2.2 Cemas

Berikut Kutipan rasa takut karena cemas yang dialami tokoh utama:

“Sintong masih menunduk. Ini persis seperti yang dia duga. Bisnis ini sudah seperti lingkaran mafia, bisa masuk, tak bisa keluar. Tapi dia bukan tahanan. Dia adalah manusia merdeka. Apa pun harganya, dia mau keluar. Seberapa pahit percakapan ini, seberapa marah Bulik Ningrum, dia mau berhenti. Tidak ada negosiasi “. (Liye,2020:264).

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasakan kecemasan atas situasi yang dialaminya. Ia benar-benar ingin berhenti bekerja di toko buku bajakan itu, namun buliknya pasti akan marah karena bisnis buku bajakan itu seperti lingkaran mafia.

## 1.3 MARAH

### 1.3.1 Kesal

Berikut kutipan rasa marah karena kesal yang dialami tokoh utama

1. “Bunga lagi-lagi nyeletuk.

Sintong menggaruk kepalanya yang tidak gatal.

Beruntung, Jess segera menyerahkan uangnya. Satu menit kemudian, punggung dua mahasiswi itu telah menghilang di ujung gang. Sintong menyumpahinya. Eh, maksudnya, dia menyumpahahi Bunga. Mahasiswi itu mengesalkan sekali. Resek. Kalau Jess sih tidak. Sintong suka senyum manisnya”. (Liye, 2020: 14).

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasakan kekesalan terhadap Bunga sahabatnya Jess. Karena sering nyeletuk atau memotong pembicaraan orang lain.

2. “ya. Bukan main, sekelas ditaraktir sama Jombang." Mahasiswi satunya yang bernama Bunga menimpali, tertawa.

Astaga! Sintong menatap (kesal mahasiswa yang sedang mengulurkan uang. Dia bilang

sedang bokek, heh? Belum makan siang? Tapi tadi mentraktir teman sekelasnya makan siang? Mahasiswa itu cengar-cengir, membalas tatapan Sintong. "Terima kasih, Bang." Dia bergegas memasukkan buku barunya ke tas, balik kanan, meninggalkan toko. "Bye, Jess, Bunga! Sampai ketemu besok di kampus." (Liye, 2020:11).

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasakan kekesalan terhadap seorang mahasiswa yang baru saja membeli buku bajakan padanya, ia kesal karena mahasiwa itu berbohong terus menawar harga murah dengan muka melas seolah-olah orang paling miskin di dunia, namun sebaliknya mahasiswa tersebut baru saja mentraktir teman sekelasnya makan siang.

3. "Dia minta kuitansi dengan harga buku ori, Mas" "Heh? Kamu kasih, Mas?"  
Saya awalnya tidak mau. Tapi bagaimana\_  
"HEH!" Sintong berseru kesal, dahinya seketika terlipat. "Berapa kali saya harus bilang, Mas. Jangan kasih. Lebih baik nggak laku buku kita daripada bantuin orang lain korupsi. Toko kita ini memang jual buku bajakan, tapi kita tidak sehinia itu juga. Kita tidak membantu orang-orang korup."(Liye,2020:48-49)

Kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasakan kekesalan terhadap Mas Slamet karena sudah memberikan kuitansi belanja pada pembeli tidak sesuai dengan harga buku bajakan. Terelebih Sintong tidak mau membantu orang-orang untuk korupsi.

4. Ting! Ponsel di saku celana Sintong berbunyi pelan. Itu pasti Jess. Ucok : Apa kabar, sang penulis?  
Sintong berseru kesal dalam hati. Dasar Ucok sialan! Dia kira dari Jess, ternyatadari teman SMA-nya yang dulu hobi banget ngajakin bolos sekolah. Sudah luka di jidat, hanya membaca pesan dari Ucok.

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasa kesal karena suara notifikasi dari ponsel itu bukan pesan dari Jess melainkan Ucok teman SMA-nya dulu. Sudah luka di jidat, hanya membaca pesan dari Ucok.

3. "Eh, kok kamu marah, Sintong?" Suara Beki meninggi.  
"Gimana nggak marah. Bukunya saja ditulis belum, belum ada wujudnya, semua serba belum, Pak Beki sudah siap jualan bajakannya. Dan sekarang jadi bahan bertengkar. Aneh."  
Beki terdiam. Benar juga (Liye, 2020:216).

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan. bahwa tokoh utama Sintong merasa kesal karena Beki berencana mau menjual buku bajakan karya Sintong, sedangkan wujud bukunya saja belum ada Beki sudah punya niat yang buruk

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, data keseluruhan psikologis tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sebagai berikut:

1. Tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye mengalami psikologis senang (Bahagia berjumlah 6 data dan Cinta berjumlah 2 data). Psikologis sedih (pilu berjumlah 1 data, hampa berjumlah 1 data, dan depresi berjumlah 3 data). Psikologis takut (khawatir berjumlah 1 data dan cemas berjumlah 1 data). Kemudian psikologis (kesal berjumlah 5 data).
2. Dari sekian banyak psikologis yang dialami tokoh utama Sintong, psikologis yang paling dominan yaitu senang, senang bahagia muncul sebanyak 6 kali dan senang cinta muncul sebanyak 2 kali. Sedangkan Psikologis yang paling sedikit muncul adalah psikologis takut, takut khawatir muncul satu kali dan takut cemas muncul satu kali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnisa, A., & Rumadi, H. (2019). Motivation of Maslow ' S Needs for Characters. *Jom Fkip Ur*, 6(2), 1–10.
- Alwisol. (2009). *Psikologis Kepribadian (EdisiRevisi)*. Malang. UMM PRESS.
- Amalia, N., & Yulianingsih, S. (2020). Kajian Psikologiss Humanistik Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Dalam Novel Surat Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i2.5092>
- Amiruddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Andi Sari Bunga. (2022). *Alur Dan Pengaluran Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta*. Iain Parepare.
- Andrani, M. Iqbal Febri. (2018). Studi Deskriptif Kualitatif Withdrawal Gamer Mobile Legends Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMS. 7, 1–25.
- Ariska, W., & Amelysa, U. (2020). *Novel dan Novelet*. Jakarta. Guepedia.
- Eka, S. W., & Umi, F. (2018). Analisis Psikologis Sastra Tokoh Utama Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata dan Rencana Pelaksanaan. *Jurnal Surya Bahtera*, 6(52), 320–326. Unsur Intrinsik, Psikologis Sastra Tokoh Utama, Dan RPP.
- Endaswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Caps.
- Endaswara, Suwardi. (2008). *Metode penelitian psikologis sastra: Teori, langkah dan penerapannya*. Media Pressindo.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita Dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologis Sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 2.

<https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>

- Fatony, A. D. (2022). Analisis Nilai Budaya dalam Novel Sang Keris karya Panji Sukma. Hambali, D. (2013). Psikologis Kepribadian. Bandung. Pustaka Setia.
- Hartini, S. (2020). Hubungan Latar Sosial dan Pemplotan Dalam Novel Yougisha X No Kenshin. 10. Julfahnur. (2018). Sudut Pandang sebagai unsur fiksi karya sastra.
- Liye, T. (2020). Selamat Tinggal. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. Melati, T. S., Warisma, P., Ismayani, M., & Siliwangi, I. (2019). Analisa Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologis Sastra. Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 2(2), 229–238.
- Minderop, A. (2010). Psikologis sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus (2nd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Roda Karya.
- Nurgiyantoro, B. (2007). Teori Pengkajian Fiksi. Cet. Keenam. 30. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131782844/pendidikan/teori-pengkajian-fiksi.pdf> Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta. UGM Press.
- Nurhasanah, N., Effendi, D., & Utami, P. I. (2020). Konflik Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Arini Masih Ada Kereta yang Akan Lewat Karya Mira W. Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i2.1040>
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Utama, I. M. (2019). Psikologis Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologis Sastra. Jurnal Imiah Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar, 3(3), 339–347.
- Priyatni, E. T. (2010). Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis. PT Bumi Aksara. Purba, A. (2010). Pengantar Ilmu Sastra. Medan. USUpress.
- Rabbani, Aletheia. 2021. Pengertian Kecewa, Kekecewaan, dan Cara Mengatasinya. <https://www.sosial79.com/2021/04/pengertian-kecewa-kekecewaan-dan-cara.html?m=1>. (Diakses Maret 2024).
- Ramadhian, L. N. (2022). Analisis Konflik Batin pada Tokoh Utama dengan Pendekatan Psikologis Sastra dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai Alternatif Pembelajaran Sastra di SMA. Institutional Repositories & Scientific Journals, 1–23.
- Ratna, D. (2009). Psikologis Sosial. Jakarta. Erlangga.
- Ratna, N. K. (2012). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2020. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Saam, Z dan Wahyuni, S. 2013. Psikologi Keperawatan. Jakarta: Rajawali Pers Saleh, A. A. (2018).  
Buku Pengantar Psikologis. Jakarta. Penerbit Angkasa Timur. Siswanto, W. (2008). Pengantar Teori sastra. Jakarta. Grasindo.
- Stanton, R. (2007). Teori Fiksi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sujiman, P. (1991). Memahami Cerita Rekaan. Jakarta. PT Pustaka Jaya.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In Journal Academia.
- Tarigan, H. G. (2015). Pengajaran Gaya Bahasa. Padang. Angkasa Raya.
- Widayati, S. (2020). Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi. In Lampung:LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Wiyatmi. (2006). Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta. Universitas Negeri Yoyakarta. 57.
- Wulandari, N. I., Raudatul muslimah, & Akhmad Humaidi. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye (Kajian Psikologis Sastra). *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.33654/sti.v8i1.2186>.